



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 28/09/2023
 Reviewed : 01/10/2023
 Accepted : 02/10/2023
 Published : 08/10/2023

Sara Meylan Purba¹
 Imelda Butarbutar²
 Jojor Silalahi³

IMPLEMENTASI METODE BRAINSTORMING DENGAN TEKNIK RAPID IDEATION DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Implementasi metode pembelajaran Brainstorming dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas IX di SMP Swasta Nasional Gultom. Penelitian ini pada indikator kemampuan berfikir kreatif. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan melalui penerapan metode pembelajaran Brainstorming, hasil analisis data kemampuan berpikir kreatif peserta didik berada pada kategori kreatif yaitu dengan skor rata-rata 83,1% pada kelas dengan menggunakan metode Brainstorming dan pada kelas menggunakan metode ceramah analisis data kemampuan berpikir kreatif peserta didik berada pada kategori cukup kreatif yaitu dengan skor rata-rata 71,00%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran Brainstorming terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Kata Kunci: Metode *Brainstorming*, Kreatifitas Peserta Didik.

Abstract

This research aims to determine to what extent the implementation of the Brainstorming learning method can increase students' creativity in class IX Christian Religious Education subjects at Gultom National Private Middle School. This research on indicators of the ability to think creatively. The design used in this study is using a qualitative descriptive method. The results of the research show that through the application of the Brainstorming learning method, the results of data analysis of students' creative thinking abilities are in the creative category, namely with an average score of 83.1% in classes using the Brainstorming method and in classes using the lecture method data analysis of students' creative thinking abilities are in the quite creative category with an average score of 71.00%. This shows that there is an influence of the Brainstorming learning method on students' creative thinking abilities.

Keywords: Brainstorming Method, Student Creativity.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang maju dan berkembang memberikan banyak sekali perubahan dalam kehidupan manusia yang memberikan pengaruh sekaligus dampak yang besar contohnya didalam bidang Pendidikan. Dalam era saat ini Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting didalam kehidupan manusia. Semakin tinggi jenjang Pendidikan yang di jalani oleh seseorang semakin tinggi juga tingkat kecerdasan intelektual yang dimiliki.

Masalah pendidikan di Indonesia saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan. Kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang baik adalah ketika siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar berusaha untuk meningkatkan pengalaman belajarnya. Jika siswa juga menunjukkan perubahan positif dan mencapai pendidikan yang lebih tinggi, hal ini dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang baik. Untuk

¹ Pendidikan Agama Kristen, FKIP, Universitas HKBP Nommensen Medan
 sarahmeylanpurba@gmail.com

² Pendidikan Agama Kristen, FKIP, Universitas HKBP Nommensen Medan
 imelda.butarbutar24@gmail.com

³ Pendidikan Agama Kristen, FKIP, Universitas HKBP Nommensen Medan
 jojorsilalahi@uhn.ac.id

mencapai pembelajaran yang berkualitas, salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan pembelajaran adalah dengan memperbaiki model pembelajaran dan menggunakan metode yang kemudian mengarahkan anak untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat menghasilkan hasil yang baik, efektif dan mengesankan, oleh karena itu guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas dan minat siswa dalam belajar serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai.

Saat ini pembelajaran berubah dari teacher center menjadi student center. Siswa dituntut untuk memiliki proses pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif sedangkan guru ditugaskan untuk mengarahkan dan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran siswa. Salah satu masalah pendidikan saat ini adalah rendahnya kualitas pembelajaran. Namun pembelajaran masih sering menggunakan metode ceramah/ teacher center, sehingga menjadikan siswa kurang aktif dan kreatif saat proses pembelajaran berlangsung.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa satuan pendidikan sebagai organisasi yang khas mempunyai tugas dan fungsi sebagai pelayanan masyarakat yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu, satuan pendidikan juga merupakan institusi yang melaksanakan proses pendidikan dalam tataran mikro dan menempati posisi penting. Satuan pendidikan menempati posisi penting karena pada satuan pendidikan terjadi proses pendidikan dan proses sosial sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dan memperoleh bekal untuk kehidupan di masyarakat. Hal ini berarti, kualitas pendidikan mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan (Ariana, 2016).

Proses pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan. Faktor-faktor dalam proses pendidikan meliputi masukan, seperti bahan ajar, metodologi, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kondusif. Proses pendidikan yang dilaksanakan secara langsung oleh guru kepada siswa memerlukan kombinasi yang terukur dalam penggunaan media, bahan ajar, metodologi, sarana prasarana dan lain sebagainya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan pembelajaran langsung ini adalah mengetahui tumbuh kembang anak-anak sebagai siswa. Tumbuh kembang dalam tahapan berpikir maupun pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya karena faktor guru tetapi juga karena faktor lainnya pemilihan metode yang tepat tidak dapat dianggap sepele karena pemilihan model atau metode yang salah bisa berdampak buruk terhadap kesuksesan sebuah pembelajaran.

Metode (metodik) adalah bagian dari didaktik dan pedagogi. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah sebagai alternative dari banyaknya metode mengajar yang tersedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sehingga menjadikan proses pembelajaran sangat membosankan bagi peserta didik karena, mereka kurang dilibatkan pada proses pembelajaran. Maka dari itu seorang guru Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk mempunyai sejumlah pengetahuan tentang metode mengajar dalam proses pembelajaran PAK. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran PAK yang lebih kreatif, aktif dan joyful.

Berpikir kreatif dapat dikembangkan ketika siswa diberikan suatu masalah yang nyata sejak sekolah dasar dan berpikir logis diperlukan sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa sekolah dasar yaitu tingkat berpikir konkrit. Dimana setiap masalah yang disajikan harus relevan dengan kehidupan nyata siswa. Mendorong kreatifitas siswa khususnya yang menyangkut kemampuan berpikir siswa, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mendorong siswa menjadi pemikir yang baik, mampu memberikan banyak alternatif jawaban terhadap suatu masalah.

Brainstorming adalah alternatif yang cocok, karena metode ini didasarkan pada kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide sebanyak mungkin untuk memecahkan masalah. Dengan kata lain, Brainstorming merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Metode ini memang tidak asing di beberapa kalangan, namun versi modern atau pengembangan dari metode ini justru kurang dikenal untuk mengembangkan kreatifitas siswa. Ketika kemampuan berpikir kreatif siswa masih terabaikan. Dalam pendidikan formal kemampuan berpikir otak tidak seimbang sehingga tidak dapat menghasilkan hasil berpikir yang optimal. Lebih jauh lagi, pendidikan formal hanya membunuh kreatifitas siswa. Peserta didik kalah di tengah kompetisi yang sebaliknya lebih didasarkan pada pemikiran atau tindakan praktis, bukan hanya kekuatan otot. Padahal, setiap siswa harus memiliki

kemampuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir pada kedua belahan otaknya, baik belahan kanan maupun kiri, yang sebenarnya dapat dioptimalkan melalui pembelajaran.

Secara umum, pertumbuhan dan perkembangan dimaknai sebagai kecerdasan. Setiap siswa memiliki berbagai macam kecerdasan dan berlapis-lapis. Salah satu kecerdasan siswa yang dapat diukur adalah kreatifitas. (Ariana, 2016)

Keterampilan berfikir kreatif adalah keterampilan berpikir yang berhubungan dengan kognisi yang terdiri dari kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan kebaruan (*originality*) yang diukur melalui instrument tes keterampilan berpikir kreatif (Munandar, 2012). Kreatifitas merupakan kemampuan seseorang dalam menuangkan ide atau gagasan melalui proses berpikir kreatif untuk menciptakan sesuatu yang menuntut pemusatan, perhatian, kemauan, kerja keras dan ketekunan. Kreatifitas merupakan tuntutan pendidikan agar siswa bisa mengenali potensi dan kemampuannya sendiri (Herak & Hadung Lamanepa, 2019).

Guru juga berperan sebagai teman belajar, inspirator, navigator, dan orang yang berbagi pengalaman. Bukan sebagai penceramah atau diktator yang maha tahu. Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting, karena kreatifitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Pada masa sekarang ini kreatifitas sangat diperlukan karena adanya persaingan dunia kerja yang semakin ketat. Proses pembelajaran atau proses menumbuhkan kreatifitas dalam diri siswa akan sangat bermanfaat bagi kehidupannya baik dalam masa persaingan meraih prestasi di sekolah ataupun meraih kesuksesan ketika mereka telah memasuki dunia kerja.

Kompleksitas permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan khususnya pada saat proses pembelajaran, menjadikan suatu metode pembelajaran seperti brainstorming perlu diterapkan, brainstorming yaitu metode curah pendapat dimana peserta didik dituntut untuk dapat mengungkapkan pikiran atau ide yang ada di dalam pikirannya tanpa adanya rasa takut dikritik (Veny, 2019)

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa tidak hanya dituntut proaktif, tetapi juga kreatif, karena kreatifitas dalam belajar dapat menciptakan situasi baru yang tidak monoton tetapi menarik, sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan belajar. Namun, masih banyak guru yang tidak mampu mengekspresikan diri atau menumbuhkan kreatifitas yang seharusnya menjadi sarana pengembangan potensi siswa. Meskipun kurikulum saat ini telah membuka peluang belajar yang seluas-luasnya untuk melibatkan kreatifitas siswa, beberapa guru gagal memanfaatkannya, dan karena itu guru gagal mengubah sikap mengajar, khususnya sikap belajar. Hal ini dapat diatasi dengan mengubah cara guru mengajar dengan menemukan metode yang sesuai atau sesuai dengan perkembangan kreatifitas siswa. Dengan adanya penerapan metode pembelajaran brainstorming diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menjadikan proses pembelajaran kreatif dan tidak membosankan (Sidabutar & Sijabat, 2021).

Penggunaan metode *Brainstorming* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen ini lebih diarahkan untuk mengajarkan daya kritis siswa dalam mengemukakan pendapat dan untuk meningkatkan kreatifitas siswa. Dalam metode ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya lebih luas mendapat pengetahuan dan mengupayakan agar hasil belajar dapat bertahan lama dikuasai siswa. Konsep metode *Brainstorming* ini merupakan suatu upaya untuk menjadikan proses belajar yang menarik dan bisa mendorong siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar.

Dua kata yang penting untuk mendasari proses Pendidikan Agama Kristen adalah: kontinuitas dan perubahan. Kontinuitas berkaitan dengan bagaimana mewariskan nilai-nilai dan pemahaman dulu untuk menemukan hal-hal kreatif dan baru yang dapat menjawab tantangan masa depan. Bisa saja memunculkan perubahan sebagai hasil refleksi dan dialog. Seringkali Pendidikan Agama Kristen (PAK) disibukkan dengan kepentingan kontinuitas dan melupakan bagaimana PAK seharusnya membimbing kepada perubahan yang mendatangkan damai sejahtera dalam konteksnya, dalam hal ini mungkin bisa dikatakan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah dan juga merespons konteks bangsa Indonesia yang multikultural. Secara luas, PAK juga merespons konteks umat Allah sebagai warga dunia yang bersentuhan langsung dengan berbagai isu kehidupan (Serrano, 2021).

Di dalam kitab Roma 15: 7 tertulis "Sebab itu terimalah satu akan yang lain, sama seperti Kristus juga telah menerima kita, untuk kemuliaan Allah". Saling menerima keberagaman pendapat merupakan kunci kedua yang Alkitab berikan agar kita mampu untuk bersepakat secara ikhlas. Penerimaan

menuntut kasih, saling menerima berarti kita memberikan kasih kita yang tulus dan murni. Ketidakepakatan terkadang melukai perasaan orang lain. Apabila hal ini terjadi, walaupun kita terluka, kita harus menunjukkan kasih melalui tindakan-tindakan kita dan berani mengampuni orang yang berbeda pendapat dengan kita. Dalam kasus ini Yesus memberikan teladan bagi kita. Ia menerima orang Yahudi (Roma 15:8) dan Kafir (Roma 15:9-12).

Beranjak dari paradigma lemahnya guru dalam mengembangkan potensi siswa agar menjadi siswa yang kreatif, terutama dalam melahirkan atau menciptakan ide-ide kreatif sehingga tidak munculah potensi dalam dirinya. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “Implementasi Metode Brainstorming dengan teknik Rapid Ideation Dalam Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas IX di SMP Swasta Nasional Gultom”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena hasil penelitian ini akan dikumpulkan berdasarkan implementasi deskriptif dalam bentuk paparan atau gambaran berupa afirmasi atau kejadian. Adapun tujuan penelitian metode deskriptif adalah untuk memberikan paparan atau gambaran yang jelas tentang fenomena yang diterapkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana melalui pendekatan ini peneliti dapat mengumpulkan informasi terkait metode brainstorming dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Swasta Nasional Gultom tepatnya pada tahun ajaran 2023/2024. Penulis melakukan lokasi penelitian di SMP Swasta Nasional Gultom dengan alasan sebagai berikut. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa agama Kristen kelas IX SMP Swasta Nasional Gultom, Sedangkan objek dari penelitian ini adalah Implementasi Metode Brainstorming. teknik atau cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya analisis deskriptif, diawali dengan pengelompokan data yang sama, selanjutnya dilakukan interpretasi untuk memberi makna setiap subaspek dan hubungan antara satu dengan lainnya. Kemudian dilakukan analisis atau interpretasi keseluruhan aspek untuk memahami makna hubungan antara aspek yang satu dengan lainnya yang menjadi fokus penelitian. Makna diinterpretasi dalam penganalisaan data dari sudut pandang informan dimana penelitian tersebut dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Khusus

Proses pengumpulan data khusus tentang Implementasi Metode *Brainstorming* dengan Teknik *Rapid Ideation* dalam Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas IX di SMP Swasta Nasional Gultom dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Nasional Gultom. Sumber data khusus observasi adalah guru Pendidikan Agama Kristen dan siswa kelas IX yang terdiri dari 10 orang. Selanjutnya dalam wawancara melibatkan dua orang informan yaitu satu orang guru Pendidikan Agama Kristen dan siswa kelas IX. Data dokumentasi berupa video selama pembelajaran berlangsung dan foto. Berikut deskripsi data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan:

Observasi

Tujuan observasi ini adalah untuk mengamati kreatifitas belajar dari peserta didik selama pembelajaran menggunakan metode *Brainstorming*. Observasi dilakukan selama tiga kali, observasi pertama dilakukan dalam bentuk kunjungan ke pihak sekolah untuk mengantar surat penelitian, observasi kedua dilakukan dalam bentuk mengamati guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses pembelajaran kemudian peneliti melakukan proses mengajar menggunakan metode ceramah, observasi ketiga dilakukan dalam bentuk implementasi metode pembelajaran yang disiapkan oleh peneliti. Kegiatan dan deskripsi observasi dapat dilihat dalam table dibawah ini:

No	Kegiatan	Deskripsi	Tempat Pelaksanaan
a.	Observasi awal	<p>Selasa, 15 Agustus 2023, peneliti melakukan kegiatan yaitu berupa observasi awal ke sekolah, Adapun kegiatan nya adalah, memberikan surat penelitian dari kampus kepada Kepala sekolah SMP Swasta Nasional Gultom, yaitu Ibu Uniati Wen, M.Pd. Pihak sekolah menyambut serta menerima peneliti dengan sangat baik dan ramah. Peneliti juga memberikan informasi terkait kegiatan apa saja yang akan dilakukan di sekolah saat proses penelitian. Kemudian pihak sekolah melalui Kepala sekolah menetapkan bahwa penelitian diizinkan untuk dilakukan pada tanggal 21-29 Agustus 2023. Dalam pengamatan ini peneliti juga mengamati lingkungan sekolah, suasana kelas, dan aktivitas belajar.</p> <p>(lampiran 1)</p>	Sekolah
b.	Observasi kelas	<p>Senin, 21 Agustus 2023, peneliti melakukan kegiatan yaitu berupa pengamatan kepada Guru Pendidikan Agama Kristen yang sedang mengajar, dalam tahap ini guru meminta peneliti untuk mengamati dan melihat proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Kristen. Kemudian guru meminta peneliti untuk mengajar dikelas, peneliti diberikan waktu 1 jam dengan metode yang ditetapkan oleh guru, yaitu metode ceramah. Proses pembelajaran dikelas terlaksana dengan lancar, namun ada beberapa siswa yang tidak aktif dan tidak semangat mereka terlihat seperti bosan dan lebih memilih untuk tidur saat pembelajaran berlangsung. Adapun tahap-tahap yang dilakukan guru saat proses pembelajaran antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan salam kepada siswa b. Guru memilih salah satu siswa untuk memimpin doa c. Guru mengabsen siswa d. Guru menanyakan terkait materi yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya e. Guru menerangkan materi selanjutnya f. Guru memberikan tugas berupa catatan atau meringkas g. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya terkait materi pembelajaran yang telah dilakukan h. Guru menutup pembelajaran dengan nyanyian dan doa <p>(lampiran 1 dan 3)</p>	Ruang Kelas

c.	Observasi akhir	<p>Senin, 28 Agustus 2023, peneliti melakukan kegiatan berupa pengamatan terkait indikator variabel Y, yaitu kreatifitas peserta didik yang disesuaikan dengan aspek-aspek kreatifitas yaitu:</p> <p>a. Keterampilan berpikir lancar Berdasarkan hasil pengamatan peneliti siswa sudah mencetuskan banyak gagasan, jawaban atau saran dengan lancar dan tepat. Semua tugas dikerjakan tepat waktu</p> <p>b. Keterampilan berfikir luwes Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa sudah memberikan jawaban yang bervariasi secara tepat dan sesuai literatur dan menganalisis permasalahan yang muncul dari fakta dan petunjuk yang diberikan guru</p> <p>c. Keterampilan berfikir orisinil Berdasarkan hasil pengamatan peneliti siswa hanya menganalisis permasalahan yang muncul dari penjelasan guru atau dari fakta saja</p> <p>d. Keterampilan berfikir detail (elaborasi) Berdasarkan hasil pengamatan peneliti siswa sudah mengembangkan gagasan dari guru atau teman dengan tepat</p> <p>e. Rasa ingin tahu Berdasarkan hasil pengamatan peneliti siswa sudah menganalisis jawaban dengan bertanya pada guru/teman serta siswa juga bertanya dengan lancar dan sesuai materi Indahnya lingkungan yang majemuk</p> <p>f. Bersikap merasa tertantang Berdasarkan hasil pengamatan peneliti siswa sudah bekerja dalam menyelesaikan tugas <i>Brainstorming</i> (curah pendapat) (lampiran 4)</p>	Ruang kelas
----	-----------------	---	-------------

Proses pembelajaran dan suasana kelas menggunakan metode *Brainstorming*

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas IX SMP Swasta Nasional Gultom dilaksanakan pada hari Senin, 28 Agustus 2023 dimulai dari jam 08.00-11.00 WIB. Adapun tahapan atau proses yang dilakukan peneliti sebelum dan sesudah pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

No	Langkah-langkah kegiatan	Deskripsi
1.	Pendahuluan	<p>a. Peneliti melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</p> <p>b. Peneliti mengaitkan materi/tema pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik</p> <p>c. Peneliti menyampaikan materi/ tema tentang apa yang dapat diperoleh dengan mempelajari Indahnya lingkungan yang majemuk</p> <p>d. Peneliti menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode belajar yang akan dipakai yaitu <i>Brainstorming</i> (lampiran 5)</p>

2.	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> e. Peneliti memberikan ice breaking atau rangsangan kepada peserta didik untuk memusatkan perhatian pada topik materi. f. Peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin jawaban atas pertanyaan yang disajikan sesuai dengan materi Indanya lingkungan yang majemuk (lampiran 6 dan 7) g. Peneliti membentuk 5 kelompok yang terdiri dari 2 orang/ satu kelompok (lampiran 7) h. Peneliti dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi (lampiran 8)
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti dan peserta didik merefleksikan kegiatan pembelajaran b. Peneliti dan peserta didik menarik kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran (lampiran 8) c. Peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa

Menurut Abdullah (Abdullah, 2022) adapun tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan *Brainstorming* atau curah pendapat yang telah terlaksana dikelas IX SMP Swasta Nasional Gultom sebagai berikut :

No	Langkah-langkah <i>Brainstorming</i>	Dokumentasi Suasana Kelas
1.	Memahami aturan untuk melakukan <i>Brainstorming</i> dan menyampaikan atau mengemukakan kembali aturan tersebut, serta menempelkannya di dinding sehingga semua peserta didik dapat melihat lembaran aturan tersebut.	

<p>2. Menuliskan topik bahasan terkait materi Indahnya lingkungan yang majemuk pada papan tulis yaitu: Apa saja yang akan dibahas dalam <i>Brainstorming</i>? Topik dapat dipersiapkan sesuai silabus atau diperoleh berdasarkan contoh nyata dari kelompok atau menciptakan topik menyenangkan untuk penguasaan sebuah teknik. Dengan menggunakan kata-kata dalam pernyataan pokok bahasan karena hal ini akan membantu mengarahkan kelompok untuk menghasilkan berbagai ide dan solusi. Peserta didik tidak perlu memiliki pengetahuan teknis atas pokok bahasan yang dikaji, dan guru cukup memberikan penjelasan selama 2-5 menit saja (lampiran 9)</p>	
<p>3. Guru menunjuk seorang peserta didik untuk menulis ide-ide pada papan tulis. Peserta didik yang dipilih hendaknya dapat menulis dengan cepat dan terbaca (lampiran 7)</p>	

<p>5. Berhenti dan istirahat untuk menghasilkan ide (masa inkubasi). Jika direncanakan untuk melanjutkan ketahap evaluasi (pada satu pertemuan), istirahat dapat diselingi dengan diskusi untuk mengklarifikasi ide-ide tersebut, bukan untuk mengkritik. Pada sebuah kegiatan pelatihan, jika memungkinkan sebaiknya istirahat lebih lama (misalnya semalam) karena hal ini memungkinkan terjadinya lebih banyak refleksi dan asosiasi.</p>	
<p>6. Tahap evaluasi ide. Evaluasi dilakukan setelah masa inkubasi, sebelum memilih dan memilah ide praktis, biarkan kelompok untuk meninjau setiap ide dengan cara berikut: mana ide yang positif? dan mana ide yang mirip dengan ide lainnya? (lampiran 10)</p>	

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, peneliti memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Brainstorming* lebih berpengaruh dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik, dimana pada pertemuan pertama menggunakan metode ceramah diperoleh rata-rata kreatifitas peserta didik sebesar 71,00. Selanjutnya dalam pertemuan kedua menggunakan metode *Brainstorming* diperoleh rata-rata kreatifitas sebesar 83,1.

Wawancara

No	Nama Informan	Tanggal Wawancara	Tempat Wawancara
1.	Sonti Napitupulu M.Div	28 Agustus 2023	Ruang Guru
2.	Juni Zebua	29 Agustus 2023	Ruang Kelas

Dalam tahap wawancara ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu Senin, 28 Agustus 2023 dan Selasa, 29 Agustus 2023. Kegiatan wawancara melibatkan dua orang informan, yaitu Guru Pendidikan Agama Kristen dan siswa kelas IX. Berikut dijelaskan juknis kegiatan wawancara dalam tabel berikut :

Hasil Wawancara Penelitian : Guru Pendidikan Agama Kristen

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahui tentang Variabel X yaitu, Metode *Brainstorming* dan Variabel Y yaitu, Kreativitas peserta didik, di dalam wawancara ini peneliti mewawancarai Guru Pendidikan Agama Kristen dan salah satu siswa kelas IX.

Wawancara bersama guru Pendidikan Agama Kristen dilaksanakan diruangan guru SMP Swasta Nasional Gultom, sebelum melakukan wawancara peneliti melakukan pendekatan, seperti memberi kalimat salam pembuka, menanyakan kabar informan, memberikan pertanyaan yang telah peneliti sediakan, dan yang terakhir memberikan kalimat salam penutup kepada informan dan ucapan terima kasih. Berikut dijelaskan pertanyaan-pertanyaan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Kristen dan siswa kelas IX:

1. Apakah Ibu sudah pernah menggunakan metode *Brainstorming*?
Jawaban: Sudah pernah tapi tidak sering
2. Apa perbedaan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan metode pembelajaran yang lain?
Jawaban: Yang membedakannya adalah metode *Brainstorming* dilakukan secara langsung oleh guru kepada siswa/siswi mengenai pengalaman hidupnya yang bersifat kepribadian, kalau metode pembelajaran lain hanya sekedar luarnya saja tidak masuk ke dalam hal-hal pribadi jadi ada curahan pendapat secara langsung dengan siswa/siswi. Sehingga mereka lebih terbuka.
3. Apa yang menjadi hal penting (substansi) dalam metode pembelajaran *Brainstorming* menurut Ibu?
Jawaban: Hal penting dalam metode pembelajaran *Brainstorming* adalah fokus pada kuantitas, Curah pendapat dimana setiap siswa/siswi yang kita ajarkan itu, mereka bisa belajar untuk menyatakan pendapat atau apa yang mereka alami, apa yang mereka rasakan, apa yang mereka lakukan di setiap kehidupan mereka, baik di sekolah maupun keluarga.
4. Apakah Ibu sering menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming*?
Jawaban: Cukup sering
5. Bagaimana ciri khas RPP yang menggambarkan metode pembelajaran *Brainstorming*?
Jawaban: RPP yang menggambarkan metode *Brainstorming* lebih kearah materi yang kita ajarkan dari bab ke bab, sedangkan *Brainstorming* itu dimana hanya untuk suatu waktu tertentu saja untuk saya gunakan.
6. Bagaimana aktivitas belajar siswa ketika menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming*?
Jawaban: Siswa lebih terarah, lebih mengerti, lebih memahami karena kita menggunakan metode secara pribadi bukan kerumunan dan kearah yang khusus.
7. Bagaimana kondisi kelas ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming*?
Jawaban: Keadaan kelas, situasi kelas lebih fokus, terarah karena kita lebih efisien dalam proses pembelajaran.
8. Berapa perbandingan persentase siswa yang aktif dengan yang tidak aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menggunakan metode *Brainstorming*?
Jawaban : 50/50 (*fifty-fifty*)
9. Bagaimana relevansi antara metode pembelajaran *Brainstorming* dalam penerapan kurikulum 2013?

Jawab: Dalam kurikulum 2013 kita memakai Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini dimana kita menyampaikan ilmu sambil bermain sambil menggunakan audio visual, menggunakan seperti video-video hal itu lebih bagus lagi dan lebih menyatu lagi, karena materi dengan yang harus dipraktekkan itu lebih efisien dan lebih baik lagi. Tetapi metode ini jarang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen jadi kalau diterapkan maka akan jauh lebih bagus lagi.

10. Bagaimana dampak metode pembelajaran *Brainstorming* terhadap pemahaman siswa dan kreatifitas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen?

Jawab: Siswa lebih jauh memahami, lebih jauh mengenal, dan mereka jauh lebih aktif lagi.

11. Apa saran lebih lanjut bagi guru yang ingin menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming*?

Jawab: Saran saya metode *Brainstorming* sudah bagus, Cuma kita lebih lagi ke Kurikulum Merdeka. Metode itu boleh dimasukkan tapi itu bukan keseluruhannya karena kita harus mengikuti peraturan Dinas Pendidikan ataupun memakai Kurikulum Merdeka. Itu bukan yang utama tapi hanya tambahan saja.

12. Apakah semua materi Pendidikan Agama Kristen bisa menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming*? Jika tidak apakah ada karakteristik khusus?

Jawab: Saya rasa bisa dimasukkan, karena metode ini sangat bagus agar siswa/siswi lebih memahami pembelajaran

13. Menurut pendapat Ibu apakah sudah tercapai pengembangan kreatifitas melalui metode *Brainstorming*? Jika iya mengapa? Dan jika tidak mengapa?

Jawab: Belum tercapai, karena metode *Brainstorming* belum hal yang fokus dalam Pendidikan Agama Kristen karena kurikulum merdeka itu yang harus diutamakan seperti yang kamu katakana tadi metode *Brainstorming* itu hanya pelengkap saja.

14. Selain metode *Brainstorming*, apakah terdapat metode lainnya yang digunakan untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik?

Jawab: Ada, yaitu menggunakan metode dalam Kurikulum Merdeka dimana belajar sambil bermain, metode menerangkan, tanya jawab, dan praktek ke lapangan.

15. Bagaimana cara mengatasi hambatan maupun kendala dalam pengembangann kreatifitas peserta didik melalui metode *Brainstorming*?

Jawab: Caranya kita memberikan waktu di dalam ruangan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, paling tidak 15 menit.

Hasil Wawancara Penelitian Peserta didik : (Juni Zebua)

1. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menggunakan metode *Brainstorming*?

Jawab: Perasaan saya senang dan pembelajaran nya pun bagus

2. Bagaimana guru Pendidikan Agama Kristen dalam menjelaskan materi pembelajaran?

Jawab: Penjelasan guru nya baik, cara penyampaian materi nya ramah, jelas dan mudah dipahami.

3. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang kamu inginkan agar materi lebih mudah dipahami?

Jawab: Dengan cara bermain game, kuis dan metode *Brainstorming*

4. Apakah kamu mengetahui Bapak/Ibu guru menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen?

Jawab: Tidak tahu, karena belum pernah diterapkan sebelumnya

5. Apa yang kamu ketahui tentang metode pembelajaran *Brainstorming*?

Jawab: Metode ini mengajarkan saya tentang banyak hal yang sebelumnya saya belum tahu, contohnya pembelajaran tadi tentang Indahnya Lingkungan yang Majemuk, dan dari metode *Brainstorming* saya lebih aktif , kreatif dan memahami materi.

6. Apakah kamu lebih memahami materi jika menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming*?

Jawab: Iya, lebih paham dari sebelumnya.

7. Apa aktifitas belajar yang kamu lakukan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen metode pembelajaran *Brainstorming*?

Jawab: Kuis, games, bercerita, kegiatan curah pendapat (mind mapping)

8. Apa kendala pembelajaran menggunakan metode *Brainstorming*?

- Jawab: Kurang mengerti terkait pertanyaan atau soal yang diberikan guru
9. Apa saran lebih lanjut untuk mengatasi kendala tersebut?
Jawab: Diperjelas lagi terkait pertanyaan nya
10. Apakah pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menggunakan metode *Brainstorming* itu mudah?
Jawab: Mudah
11. Apakah kamu senang belajar Pendidikan Agama Kristen menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming*?
Jawab: Sangat senang
12. Apa yang menjadi kesulitan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen? ada atau tidak ada, jelaskan!
Jawab: Engga ada, karena proses pembelajaran tadi cukup menarik, mudah dipahami dan gurunya asik
13. Apakah belajar dengan menggunakan metode *Brainstorming* kreatifitas belajar anda semakin bertambah atau hanya biasa saja bahkan makin menurun?
Jawab: Bertambah, karena saya aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran
14. Apakah kamu merasa senang dan bersemangat ketika belajar menggunakan metode *Brainstorming*?
Jawab: Iya, saya merasa senang dan bersemangat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari paparan data dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Brainstorming* Dalam Meningkatkan Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas IX di SMP Swasta Nasional Gultom adalah dengan melibatkan guru dan peserta didik, guru bertugas untuk menjelaskan bagaimana proses pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah yang akan dicapai, Guru memilih salah satu dari siswa untuk menjadi notulis yang akan menulis semua ide dan gagasan yang akan dievaluai selanjutnya guru mempersilahkan semua siswa untuk mengeluarkan ide atau pendapat mereka, sesuai dengan pertanyaan yang diberikan atau dibacakan oleh guru. 2. Kendala maupun hambatan yang dihadapi dalam menerapkan Metode *Brainstorming* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas IX di SMP Swasta Nasional Gultom adalah waktu pembelajaran yang terbatas, terdapat beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan siswa yang kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan hasil dari jawaban yang telah mereka temukan. 3. Hasil dari Implementasi Metode *Brainstorming* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas IX di SMP Swasta Nasional Gultom adalah peneliti berhasil dalam menerapkan metode *Brainstorming* sehingga kreatifitas peserta didik meningkat dari sebelumnya, yaitu 71,00 dan setelah penerapan metode tersebut diperoleh nilai yaitu 83,1 dengan kategori kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2022). Inovasi Pembelajaran.
- Alijoyo. (2021). *Brainstorming* Curah Pendapat. 1–12. www.lspmks.-
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Baskoro, S. (2018). Pengertian, Tujuan dan Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Kristen.
- Dirlanudin, D. (2018). Pengembangan Bakat Kreativitas Anak. *Jurnal Teknodik*, 174–187. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v10i19.399>
- Firman. (2015). Analisis Data Dalam Kualitatif. *Article*, 4, 1–13.
- Grafura, L. (2014). *Metode & Strategi Pembelajaran Yang Unik*.
- Hariato. (2021). Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini.
- Hasudungan Simatupang, M. P. (2020). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*.
- Herak, R., & Hadung Lamanepa, G. (2019). Meningkatkan Kreatifitas Siswa melalui STEM dalam Pembelajaran IPA Increasing Student Creativity through STEM in Science Learning. In *Jurnal EduMatSains* (Vol. 4, Issue 1).
- Indrawati, M. (2016). Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/Inpassing. Modul Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/ Inpassing Berbasis E - Learning, 6–8. [file:///C:/Users/ACER/Downloads/Documents/Metode Pembelajaran \(OK\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/Documents/Metode Pembelajaran (OK).pdf)
- Kartika, R. (2018). Pengaruh Model Problem Centered Learning terhadap Kemampuan Menulis Puisi

- Kelas X SMK PAB 3 Medan Eetate. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 60–67.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Lendo, O. (2019). Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Kristen.
- Lukitasari, M. W. (2019). Implementasi Komunikasi Pemasaran Perusahaan Jasa Travel Pada Wisatawan Mancanegara. *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 5(3), 248–253.
- Maslinawati, M. (2021). Meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa menggunakan kartun digital berbasis aplikasi carton story maker. *Indonesian Journal of Educational ...*, 2, 229–239.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5236098>
- Miles, M. . & H. A. . (1984). Analisis Data Kualitatif.
- Muharwati, T. I. (2014). Hubungan Sense Of Humor Dengan Kreativitas Pada Siswa Kelas XI MA Negeri Tlogo-Blitar. Skripsi , Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 15.
- Munandar, U. (2012). Pengembangan Kreativitas Anak Berbaka.
- Muri, Y. A. (2014). “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”.
- Mustikasari, D. F. (2022). Implementasi Metode Brainstorming dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo. 1–73.
http://etheses.iainponorogo.ac.id/19743/1/208180051_Dhea Fitaloka Mustikasari_TIPS.pdf
- Nugrahani, D. F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif.
- Qamar, N. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43.
- R Ruskarini. (2017). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akidah melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam(SKI) di MTs An-Nur Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. *Penelitian Kualitatif*, 66, 1–66.
- Ramli. (2015). Pengertian Peserta didik. *Journal of Japan Society for Bronchology*, 1(20), 99.
- Roestiyah. (2012). Strategi belajar mengajar.
- Sari, N. J. (2021). Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Pada Tema Panas Dan Perpindahannya Di Kelas Va Sd Negeri 006 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. *Frontiers In Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Serrano, J. B. N. (2021). Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII.
- Sidabutar, R., & Sijabat, O. P. (2021). Implementation Of The Brainstorming Method In. 1, 37–45.
- Sit, M. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori dan Praktik. In Perdana Publishing.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.
- Sugiyono. (2017a). Metode Penelitian Kuantitaif dan Kualitatif dan R&D.
- Sugiyono. (2017b). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).
- Suharsimi, A. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Kapabilitas Belajar Dalam Proses Pembelajaran (Kajian Konsep Teori Gagne Dalam Praktek Pembelajaran). *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.*
- Suyanto, B. (2010). Bagong Suyanto, Masalah Sosial Anak , (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010) h. 182 33. *Masalah Sosial Anak*, 1–10.
- Veny, E. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming.
- Wahab. (2001). Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara.
- Widowati, A. (2016). Brainstorming Sebagai Alternatif Pengembangan Berfikir Kreatif Dalam Pembelajaran Sains Biologi.
- Nurliani Siregar. (2015) Belajar dan Pembelajaran
- Zuhri, A. (2021). Metode Penelitian Kualitatif.
- Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006.
- Nurliani Siregar. (2012) Profesi Kependidikan : Kependidikan Profesi